

RESOR BIOMA ALAM DI PULAU KELAGIAN LAMPUNG

NATURAL BIOME RESORT ON KELAGIAN ISLAND LAMPUNG

Ichlasul Amal, Kiki Kunthi Lestari

email: ichlasulamal4@gmail.com, kiki_lestari@univpancasila.ac.id

Program Studi Arsitektur, Universitas Pancasila

Abstract:

Given that Indonesia is a maritime nation surrounded by several beaches, a beach is a location that is frequently visited by visitors. Despite the numerous advantages that nature offers people, people do not treat nature with the same respect, and as a result, many natural tourist attractions suffer purposeful or inadvertent harm. Given the numerous issues with nature all around us, this research seeks to construct a resort in a coastal region with an ecological design theme. The goal is to develop a tourist destination that serves as a place of exhaustion for visitors and fosters mutualism with nature to prevent damage to the environment, which has occurred to tourist attractions as a result of irresponsible human behavior. One of Lampung's coastal tourism attractions is Kelagian. The object has only recently received enough exposure for the author to get interested in creating designs there. Exploratory qualitative research methodology was used in this study. Using this technique, design illustrations can be produced that reflect the building's intended aesthetic. This structure is anticipated to become one of those that can foster a mutualistic relationship between nature and humankind.

Keywords: *beaches, ecological architecture, Kelagian Island, natural biomes, resorts*

Abstrak:

Pantai merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan, mengingat negara Indonesia merupakan negara maritim yang dikelilingi banyak pantai. Namun, dengan banyaknya manfaat yang alam berikan kepada manusia, manusia tidak memberikan timbal balik terhadap alam sehingga banyak kawasan wisata alam yang dirusak baik disengaja maupun tidak. Melihat banyaknya permasalahan yang terjadi di alam sekitar kita, penelitian ini hendak untuk membangun sebuah resor yang berada di kawasan pantai yang dengan tema *ecological architecture*. Adapun tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah kawasan wisata yang memberikan sebuah rasa penghilang penat selayaknya fungsi dari sebuah objek wisata dan memberikan simbiosis mutualisme dengan alam agar alam tidak rusak seperti yang telah terjadi pada objek-objek wisata karena ulah manusia yang tidak memikirkan alam. Kelagian merupakan salah satu objek wisata pantai yang berada di Lampung. Objek tersebut hingga kini belum cukup terekspos sehingga membuat penulis tertarik untuk membuat perancangan di sana. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif eksploratif. Metode ini memungkinkan untuk membuat ilustrasi perancangan dengan tema yang dimaksud pada bangunan. Keluaran yang diharapkan dari bangunan ini agar dapat menjadi salah satu bangunan yang dapat memberikan simbiosis mutualisme antara alam dan manusia.

Kata-kunci: arsitektur ekologi, bioma alam, pantai, Pulau Kelagian, resor

1. PENDAHULUAN

Pantai Kelagian merupakan salah satu pantai istimewa yang berada di Kota Lampung yang merupakan salah satu kota besar yang berada di Pulau Sumatera. Pantai Pahawang sering kali menjadi target wisatawan lokal ataupun mancanegara, keindahan pemandangan bahari sangat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke sana karena ramai dan banyaknya pengunjung di setiap tahunnya maka dibuatlah penginapan-penginapan di sekitar pantai agar pengunjung dapat beristirahat setelah lelah berkeliling atau berlibur di resor pantai ini. Banyaknya daerah pesisir yang rusak dikarenakan pengunjung yang tidak sadar akan kebersihan dan tidak adanya tindak lanjut dari

pemerintah dan pengelola sehingga banyak pantai di Indonesia yang kehilangan daya tariknya.

Kurangnya kualitas penginapan di sana membuat penulis tertarik untuk membangun sebuah bangunan berupa resor pantai yang dibangun dengan tema *Nature Biome* untuk menciptakan sebuah bangunan residen yang saling menjaga dengan alamnya, sehingga dapat memberikan keamanan bagi ekosistem sekitar. Bangunan ini juga bisa menaikkan kembali eksistensi kawasan wisata Pantai Kelagian yang menurun. Resor ini akan dibuat di lokasi yang terletak di Kepulauan Kelagian, Gebang, Lampung. Dengan desain yang berprinsip terhadap alam dan ornamen khas lampung, bangunan ini akan menjadi tempat penginapan utama saat wisatawan berkunjung ke Pantai Kelagian. Berangkat dari dasar

pemikiran di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang resor pantai dengan kaidah bangunan yang memiliki simbiosis mutualisme antara alam dan bangunan, serta bagaimana penerapan tema *ecological architecture* dalam perancangan *Nature Biome and Resort* di Pulau Kelagian

Tujuan perancangan resor yang bertemakan alam adalah upaya untuk menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung kawasan Pantai Kelagian dan sebuah Simbiosis Mutualisme terhadap alam sehingga keindahan dan eksistensi alam yang berada di daerah tersebut tidak terganggu.

Tujuan tersebut dapat terwujud dengan merancang Resort dengan kaidah atau aturan dan strategi bangunan yang tidak menghilangkan ekosistem yang ada demi kebutuhan bisnis, melainkan mempertahankan atau membuat pengganti sebuah habitat yang layak untuk dihuni oleh biota yang ada di sana. Dengan kaidah dan strategi tersebut maka akan terwujud tema perancangan *ecological architecture*, di mana tema tersebut muncul dari keresahan masyarakat melihat rusaknya kawasan wisata alam sehingga mengurangi keindahan alam tersebut. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan/atau tidak adanya pengelolaan terhadap lingkungan yang dituju sebagai target utama wisata menjadi salah satu faktor pemicu dari keresahan masyarakat.

Perancangan *Nature Biome and Resort* di Pulau Kelagian diharapkan mampu untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke pantai yang berada di Pulau Kelagian untuk meningkatkan kawasan wisata Indonesia terutama di daerah Lampung.

2. KAJIAN PUSTAKA

Resort adalah sebuah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai, di pegunungan, tempat yang banyak dikunjungi. Dengan tema dari beberapa pengertian tersebut ditemukan beberapa kata kunci yang membentuk pengertian resor yang lebih menyeluruh. Adapun resor dapat diartikan sebagai kawasan terencana yang terletak pada lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata yang memiliki fungsi sebagai tempat menginap, istirahat, relaksasi dan rekreasi dengan tambahan fasilitas khusus [1].

2.1. Fungsi Resort

Fungsi primer adalah fungsi utama dari resor yang di dalamnya ada aktivitas utama, yaitu menginap. Pada fungsi primer terdapat aktivitas utama yang dikelompokkan dalam fungsi pelayanan resor. Fungsi pelayanan resor adalah suatu unit fungsi yang berkaitan langsung dengan usaha menyuguhkan pelayanan terhadap pengunjung resor. Unit ini mencakup: lobi serta kamar resor. Fungsi sekunder adalah fungsi yang muncul sebab adanya

aktivitas yang digunakan untuk menunjang aktivitas utama. Pada fungsi sekunder terdapat aktivitas yang menunjang aktivitas utama yang dikelompokkan dalam fungsi fasilitas, fungsi pengelola, fungsi operasional, dan fungsi penunjang. Fungsi penunjang meliputi aktivitas yang membantu terwujudnya semua aktivitas baik primer maupun sekunder. Pada fungsi penunjang ada aktivitas pendukung yang dikelompokkan dalam fungsi penunjang umum. Fungsi penunjang umum adalah unit pendukung dari semua unit yang ada di resor.

2.2. Nature Biome

Nature Biome memiliki arti yaitu bioma alam, yang mencakupi bioma adalah wilayah yang memiliki sifat geografis atau iklim yang sama yang meliputi komunitas tumbuhan, hewan, organisme tanah, bakteri dan virus. Ruang lingkup bioma mencakup beberapa ekosistem dengan elemen regional yang besar dan berbeda dari biosfer [2].

Pada perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga eksistensi kawasan wisata, agar tidak terjadi seperti tempat wisata lainnya. Oleh sebab itu, tema yang diangkat yaitu *ecological architecture*. Sebagai ilmu teknik dialihkan kepada arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan juga keselarasan dengan alam dan kepentingan manusia penghuninya. Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur [3].

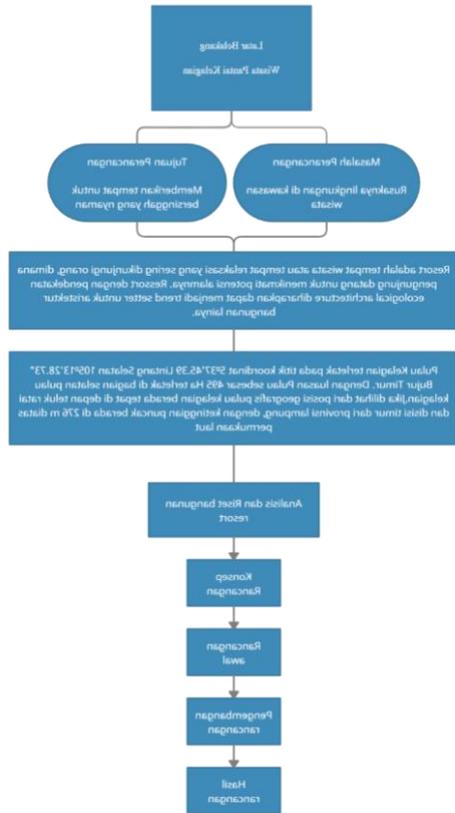
3. METODOLOGI

3.1 Metode Perancangan

Studi literatur studi ini dilakukan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan bangunan yang akan dirancang yaitu resor pantai, serta tema yang akan diterapkan dalam proses perancangan bangunan dari resor pantai ini, yaitu *ecological architecture*. Literatur yang digunakan atau yang dipakai pada perancangan ini adalah literatur tentang prinsip membangun bangunan ekologi arsitektur yang berasal dari Federal Dasar dasar eko-arsitektur tahun 1998 dan tulisan ilmiah yang membahas tentang ekologi arsitektur seperti penerapan prinsip eko-arsitektur tahun 2018 dan masih ada beberapa sumber literatur lain yang digunakan [4][5].

Observasi dilakukan dengan meneliti bangunan yang memiliki kesamaan fungsi dengan bangunan yang akan dirancang. Survei dan observasi bertujuan agar bangunan yang dirancang bisa memenuhi kaidah ekologi arsitektur. Sehingga data mengenai kebutuhan dan fasilitas dapat diperoleh.

3.2 Kerangka Berfikir



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

3.3 Lokasi

Pulau Kelagian terletak pada titik koordinat 5°37'45.39 Lintang Selatan 105°13'28.73" Bujur Timur. Dengan luasan Pulau sebesar 495 ha, terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Jika dilihat dari posisi geografis Pulau Kelagian berada tepat di depan Teluk Ratai dan di sisi Timur dari Provinsi Lampung, dengan ketinggian puncak berada di 276 m di atas permukaan laut.

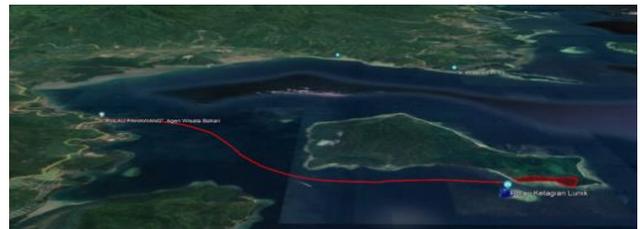


Gambar 3.2 Lokasi Terpilih
Sumber : Google Maps dan diolah, 2021

- a. Luas : 3,68 ha
- b. Peruntukan lahan : Pariwisata
- c. KDB paling banyak 50%.
- d. LDB nya adalah 1,84 ha
- e. KLB maksimal 8

- f. KDH paling sedikit 10%.
- g. LDH nya adalah 0,36 ha
- h. GSP terhadap jalan 10 m
- i. GSB terhadap jalan 10 m
- j. GSP terhadap pantai 10-15 m

Untuk mencapai lokasi tapak dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi sampai Pelabuhan Wisata Pahawang, sampai dengan pelabuhan wisatawan menyeberang dengan kapal melalui laut berjarak 6,2 km dengan memakan waktu 20-30 menit.



Gambar 3.3 Skema Aksesibilitas menuju Tapak
Sumber : Google Maps dan diolah, 2021

Lokasi terletak pada bagian barat dari Pulau Kelagian, Kabupaten Pesawaran yang berada di Provinsi Lampung. Akses menuju lokasi hanya melalui jalur air menggunakan kapal *boat*, pembatasan ini dilakukan untuk menjaga ekosistem yang ada di sana. Sedangkan untuk kendaraan motor atau mobil dapat ditinggalkan di area pelabuhan. Lokasi yang berada pada daerah ini cukup jarang keramaian, hal ini sangat cocok untuk wisatawan yang menginginkan privasi lebih untuk berlibur. Dengan keindahan alam di sana, keasrian kehidupan di laut yang terlihat begitu jernih dan pemandangan matahari terbenam merupakan kunci keindahan dari lokasi ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel penilaian alternatif lokasi yang telah dianalisis, terpilih alternatif lokasi 1. Lahan seluas 3.62 hektar dengan potensi sekitar yang mendukung fungsi perancangan Resort.

Lokasi terletak pada bagian barat dari Pulau Kelagian, Kabupaten Pesawaran yang berada di Provinsi Lampung. Akses menuju lokasi melalui kapal *boat*. Akses menuju lokasi hanya melalui jalur air, pembatasan ini dilakukan untuk menjaga ekosistem yang ada di sana. Sedangkan untuk kendaraan motor atau mobil biasa di tinggalkan di area pelabuhan. Lokasi yang berada pada daerah cukup jarang keramaian ini sangat cocok untuk orang-orang yang menginginkan privasi lebih untuk berlibur. Dengan keindahan alam di sana, keasrian kehidupan di laut yang terlihat begitu jernih dan pemandangan matahari terbenam merupakan kunci keindahan dari lokasi ini.

Tabel 4.1. Penilaian Tapak

Aspek	Tapak 1	Tapak 2
Luas Tapak	Luas tapak lokasi ini cukup luas sehingga semakin luas pula yang bisa dikembangkan di dalam tapak ini baik sekarang atau suatu saat nanti	Lokasi tapak yang kedua ini memiliki luas yang cukup untuk di bangun resor dan karena luasan cukup ini dan mempertimbangkan ketinggian pasang air laut, tidak banyak yang bisa dikembangkan jika memilih alternatif tapak ini
Peruntukan Lahan	Peruntukan tapak alternatif satu untuk Pariwisata. Hal ini menjamin kenyamanan para wisatawan karena tidak diusik kegiatan di luar wisata	Peruntukan tapak alternatif satu untuk Pariwisata. Hal ini menjamin kenyamanan para wisatawan karena tidak diusik kegiatan di luar wisata
Akses	Aksesibilitas menuju pelabuhan ini terbilang cukup sulit. Untuk mencapai tapak ini harus masuk ke dalam jalan sekunder yang hanya memiliki lebar sekitar 4 meter. Jika ada mobil yang berbeda arah di jalan ini maka harus sangat berhati-hati. Lokasi ini juga lumayan sulit ditemukan karena jauh dari jalan primer. Lalu saat sampai pelabuhan wisatawan harus menyeberang dengan <i>boat</i> selama 25 menit. Akses dengan <i>boat</i> selama 35 menit. Akses yang sulit dan rumit ini menjadikan tapak yang dipilih memiliki privasi yang baik	Aksesibilitas menuju pelabuhan ini terbilang cukup sulit. Untuk mencapai tapak ini harus masuk ke dalam jalan sekunder yang hanya memiliki lebar sekitar 4 meter. Jika ada mobil yang berbeda arah di jalan ini maka harus sangat berhati-hati. Lokasi ini juga lumayan sulit di temukan karena jauh dari jalan primer. Lalu saat sampai pelabuhan wisatawan harus menyeberang dengan <i>boat</i> selama 25 menit. Akses yang sulit dan rumit ini menjadikan tapak yang dipilih memiliki privasi yang baik
Kondisi Tapak	Kondisi tapak yang cenderung landai dan dikelilingi perbukitan. Sangat cocok untuk dijadikan	Kondisi tapak ini bisa dikatakan potensial dari segi kontur pada bagian pantai yang memiliki laut rendah yang cukup

	resor dengan orientasi <i>view</i> yang serba ada mulai dari pemandangan tanaman-tanaman, pemandangan laut dan terbenamnya matahari. Kondisi pantai yang bersih dan kejernihan laut membuat tapak ini memiliki nilai yang baik jika dibuat resor di tapak ini	luas namun dataran di tapak terlalu sempit untuk dilakukan pengembangan, kondisi pantai rendah yang luas menjadi salah satu poin lebih dari tapak ini, kondisi pasir pantai dan laut pun tidak berbeda dengan tapak 1.
Fasilitas Sosial Dan Fasilitas Umum	Fasilitas yang berada di sekitar tapak harus melalui kendaraan laut terlebih dahulu, yang sangat disayangkan jauhnya rumah sakit ataupun klinik sehingga diperlukannya penambahan klinik di tapak. Jarak halte yang sangat jauh tidak memungkinkan wisatawan menggunakan kendaraan umum. Namun ini menjadi nilai lebih karena memberikan kesan eksklusif pada tapak ini	Fasilitas yang berada di sekitar tapak harus melalui kendaraan laut terlebih dahulu, yang sangat disayangkan jauhnya rumah sakit ataupun klinik sehingga diperlukannya penambahan klinik di tapak. Jarak halte yang sangat jauh tidak memungkinkan wisatawan menggunakan kendaraan umum. Namun ini menjadi nilai lebih karena memberikan kesan eksklusif pada tapak ini
Potensi View	Potensi <i>view</i> dari alternatif tapak ini memberikan pemandangan yang terbaik, dengan <i>view</i> utama pada bagian barat tapak yaitu momentum terbenamnya matahari dan pada bagian timur keindahan alam rerumputan dan pepohonan	Potensi <i>view</i> pada lokasi ini terbilang baik pula dengan <i>view</i> barat yaitu momentum terbenamnya matahari dan <i>view</i> bagian timur tapak yaitu laut dan kabupaten gebang itu sendiri

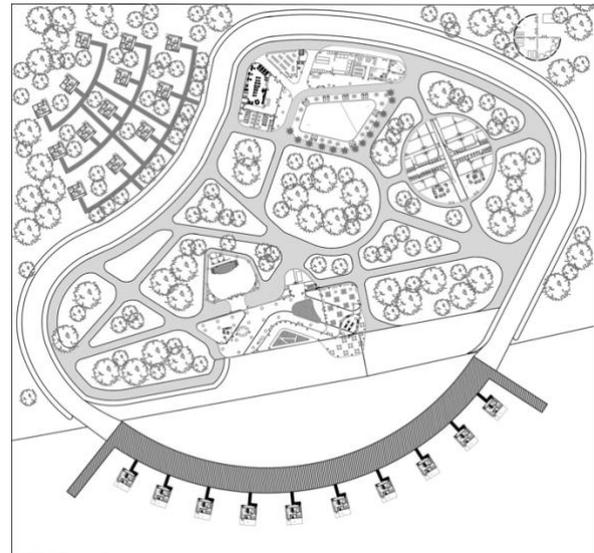
4.2 Analisis

Tabel 4.2. Penilaian Tapak

Aspek	Potensi	Hambatan
Orientasi View	Bangunan <i>cottage</i> yang berada menjorok ke arah laut memberikan nuansa yang berbeda dan memberikan pemandangan yang lebih maksimal	Area penginapan dengan <i>view</i> pemandangan pepohonan menjadi kurang menarik
Topografi dan sumber suara	Orientasi bangunan secara menyeluruh menghadap ke laut	Perlunya <i>cut and fill</i> untuk sedikit membuat tapak landai pada daerah timur
	Memberikan <i>buffer</i> berupa vegetasi Eksistensi <i>cottage</i> yang menjorok ke laut	
	memberikan suara deburan ombak yang lebih eksklusif	
akses	<i>Signage</i> yang berada di samping akan langsung terlihat saat pengunjung tiba di dermaga, dan posisi ini tidak mengganggu <i>view</i> pemandangan	Posisinya yang berada di samping membuat <i>signage</i> ini hanya menjadi penanda adanya resor ini
Sirkulasi	Adanya bagian yang menjorok ke laut membuat terhubungnya antara dermaga dan <i>cottage</i> , sirkulasi yang berliku-liku membuat berjalan-jalan di sekitar resor terasa menyenangkan	Sirkulasi rumit dan berliku membuat sulitnya orang yang memiliki batasan disabilitas untuk berkeliling sendirian

4.3 Site Plan dan Tata Unit

Perancangan pada site plan dapat terlihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Site Plan

4.4 Struktur

Bangunan resor pantai dengan tema *ecological architecture* di Kelagian ini lebih cocok menggunakan pondasi *bore pile* karena dibutuhkan pondasi dalam yang mampu untuk menahan gaya lateral terhadap menepis gaya dorong dari ombak air laut. Sedangkan untuk penggunaan bangunan di daratan menggunakan pondasi cakar ayam

Struktur berupa kolom dan juga balok yang berfungsi sebagai penyalur beban pada bangunan. Pertimbangan dalam menentukan modul selain kekuatan antara lain adalah menyesuaikan dengan besaran ruang, sehingga ruang dapat berfungsi dengan efisien tanpa terganggu kolom. Balok sebagai pengikat antar kolom juga berfungsi menahan lateral dan vertikal.

Struktur atas dalam bangunan resor pantai akan menggunakan struktur dak beton sesuai hasil penilaian pada tabel. Mengingat bangunan yang akan dibangun adalah bangunan yang bertema *ecological architecture* maka bagian atas bangunan akan menggunakan dak beton sebagai pengganti lahan yang diambil untuk menjadi *green area*.

4.4 Mekanikal Elektrikal dan Plumbing

Transportasi vertikal merupakan alat transportasi yang digunakan sebagai akses mobilitas penghuni Resor Kelagian dari lantai satu dengan lantai lainnya. Berikut merupakan beberapa moda transportasi vertikal yang digunakan pada Resort sesuai dengan kebutuhan penghuni bangunan tersebut. Resort Kelagian menggunakan beberapa jenis lift seperti lift pengunjung, lift privat pengelola, dan lift barang yang masing-masing di tempatkan

pada area yang telah ditentukan seperti penempatan lift pengunjung pada lobi utama hingga lobi setiap lantai, penempatan lift pengelola pada lobi utama hingga lobi kantor pengelola dan penempatan lift barang pada area *loading dock* hingga area gudang setiap lantai. Penggunaan tangga pada Resor Kelagian khusus pada area resor yang berjumlah dua lantai guna menunjang kenyamanan pengunjung yang beraktivitas pada area tersebut. Penggunaan tangga darurat pada Resor Kelagian di tempatkan pada area bangunan resor yang terhubung langsung dengan pintu evakuasi darurat.

Sistem plumbing bangunan menggunakan dua buah sumber air bersih untuk kebutuhan penghuni Resor Kelagian yaitu PDAM dan filterisasi air hujan untuk memanfaatkan penggunaan air dengan konsep berkelanjutan.

Beberapa ruang *semi outdoor* dan jalur sirkulasi Resor menggunakan penghawaan alami yang berasal dari angin laut yang bertiup pada siang hari dan angin darat yang bertiup pada malam hari. Penggunaan ventilasi dan bukaan pada selasar pada setiap lantainya diharapkan mampu memaksimalkan sirkulasi udara yang ada pada bangunan Resor Kelagian. Beberapa ruang *indoor* pada Resor Kelagian menggunakan penghawaan buatan dengan alasan untuk memaksimalkan pelayanan dan kenyamanan pengunjung yang menginap ataupun pihak pengelola yang bekerja di dalamnya. *Air Condition Split* akan diterapkan pada ruangan semi privat seperti kamar pengunjung maupun ruang pengelola agar suhu udara pada ruangan tersebut dapat disesuaikan dan diatur sendiri oleh pengunjung yang menginap.

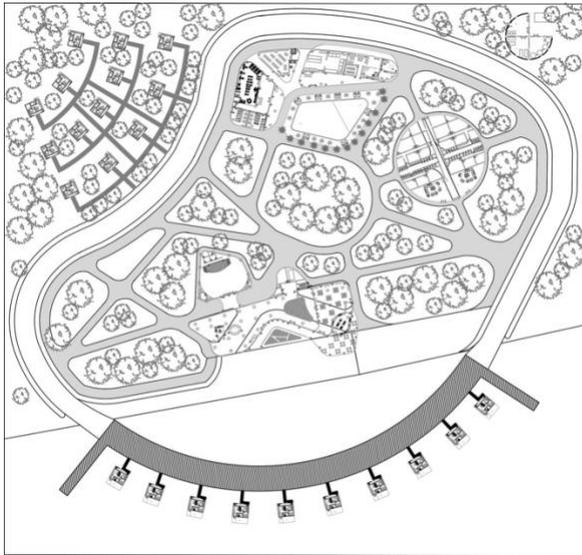
Pencahayaan Alami sangat dimaksimalkan penggunaannya pada hampir semua ruangan dan Resort sehingga banyak mengadaptasi bukaan pada semua sisi ruangan agar dapat menekan biaya operasional khususnya penggunaan listrik untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan pada bangunan dan Resort.

Pencahayaan Buatan pada interior dan Resort Kelagian didapatkan dengan bantuan lampu pijar khususnya dalam penggunaan lampu LED karena banyaknya kelebihan dibandingkan lampu pijar biasa yaitu terang yang stabil, waktu yang lama, serta penggunaan listrik yang lebih irit. Bagian eksterior dan Resor Kelagian banyak menggunakan lampu sorot dan lampu tembak sebagai daya tarik ataupun dapat menjadi estetika fasad bangunan khususnya pada malam hari.

5. KESIMPULAN

Tema *ecological architecture* dalam perancangan resor ini ada karena berangkat dari banyaknya tempat wisata yang tidak memikirkan tindakan atau timbal baik terhadap alam yang menyebabkan rusaknya alam di tempat wisata tersebut ataupun di sekitarnya. Padahal sebelum adanya pengelola di tempat wisata tersebut dan masih belum begitu banyak orang yang mengetahuinya, tempat tersebut merupakan tempat yang indah dan asri, *view* pemandangan yang jauh dari keramaian kota, yang membuat kawasan ini sangat ideal menjadi penghilang penat dari kesibukan di kota. Oleh karena itu tema perancangan *ecological architecture* ini dipilih bertujuan untuk menjaga kestabilan alam yang ada di sekitar resor ini, resor di sini menjadi sebuah tempat berpulang ataupun menjadi tempat menyendiri untuk *self healing*. Demi menunjang desain perancangan bangunan tersebut akan dilakukan pendekatan suasana bangunan yang mengusung *Nature Biome* berupa ekosistem alam itu sendiri yang berada di kawasan maupun di sekitar tapak dari ekosistem pada hutan dan ekosistem di laut. Pada bentuk bangunan tersendiri akan memiliki beberapa fasad yang dapat berkesinambungan dengan alam, dan pada kawasannya akan menciptakan suasana resor yang asri dan tentunya aman bagi penggunanya, pengolahan air dan limbah sederhana pun akan diolah pada tapak ini agar tidak mencemari lingkungan dan ekosistem-ekosistem yang berada di sekitar tapak.

Lokasi terletak pada bagian barat dari Pulau Kelagian, Kabupaten Pesawaran yang berada di Provinsi Lampung. Akses menuju lokasi hanya melalui jalur air menggunakan kapal *boat*. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga ekosistem yang ada di sana. Sedangkan untuk kendaraan motor atau mobil dapat ditinggalkan di area pelabuhan. Lokasi yang berada pada daerah cukup jarang keramaian ini sangat cocok untuk orang-orang yang menginginkan privasi lebih untuk berlibur. Dengan keindahan alam di sana, keasrian kehidupan di laut yang terlihat begitu jernih dan pemandangan matahari terbenam merupakan kunci keindahan dari lokasi ini yang memiliki luas 3,68 ha. Zonasi pada tapak ditentukan berdasarkan fungsi kegiatan pada bangunan resor, yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut.



Gambar 5.1 Site Plan

Dengan Desain yang memiliki banyak daerah vegetasi diharapkan desain tapak yang diusung tidak begitu merusak vegetasi yang berada di alam kawasan tapak maupun di sekitar tapak. Pada bangunan-bangunan yang akan dirancang di dalam tapak dibangun dengan mengutamakan orientasi *view* dari tapak tersebut, karena kembali lagi terhadap proyek yang akan dibangun yaitu resor. Dengan *view* utama pada bagian belakang tapak yaitu alam dan pada bagian depan tapak mengutamakan pemandangan laut.

Konsep Bangunan yang diusung pada bangunan utama sama seperti tapak dengan *ecological architecture* dengan ada banyaknya vegetasi di sekitar dan pada bangunan. Dengan Tema dinamis dan dengan kesinambungan antara tapak dan bangunan. bentuk dan bukaan dari bangunan utama berdasarkan analisis orientasi *view* dengan memaksimalkan penglihatan dari dalam bangunan ke luar bangunan untuk mendapatkan pemandangan yang maksimal serta kenyamanan. banyaknya vegetasi pada bangunan diharapkan dapat membantu mengurangi kerusakan yang ada pada alam dengan cara membuat habitat lainnya. dan memberikan kesan alami pada resor. Dengan luasnya bukaan pada bangunan diharapkan pengalaman keindahan yang diberikan akan dapat dinikmati pengunjung yang ingin melepaskan dari kesibukan dan memberikan relaksasinya tersendiri.

Pada bangunan penginapan terdapat dua jenis bangunan dengan dua kamar dan satu kamar menyesuaikan peruntukan pengunjung, desain yang sedikit mencolok perbedaannya diharapkan memberikan kesan privat namun tidak mengurangi kaidah orientasi *view* dengan pemandangan langsung

ke laut dan ke alam maupun bangunan resor itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- [2] -, “The world’s biomes,” 2008. [Online]. Available: www.ucmp.berkeley.edu. [Accessed: 25-Nov-2011].
- [3] P. et sl. Krusche, *Oekologisches Bauen*. Berlin: Wiesbaden, 1982.
- [4] F. X. B. Frick, Heinz; Suskiyatno, “Dasar-dasar eko-arsitektur: konsep arsitektur berwawasan lingkungan serta kualitas konstruksi dan bahan bangunan untuk rumah sehat dan dampaknya atas kesehatan manusia.” Kanisius, Yogyakarta, 1998.
- [5] I. A. Suhada, “Penerapan Prinsip Eko Arsitektur. Studi Kasus Perencanaan Kawasan Wisata Ponggok Ciblon,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 2013–2015, 2018.